

**Peran Guru Dalam Pembelajaran Al-Qur'an  
melalui Aplikasi Program *Holy Qur'an Release 6,5 Plus*  
di SMP Plus Darus Sholah Jember**

**Isnaya Qurratu Akyuni**

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
*siti.aminahprayogo@gmail.com*

**Siti Aminah**

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
*isnayaqurratuakyuni@gmail.com*

**Abstract:** *Islamic educational institutions in carrying out learning the Qur'an aim to produce students of the Qur'an generation, in its implementation using various methods and ways of teaching. However, it is still often found that students are not correct in writing, reading, and interpreting the verses of the Qur'an. Thus, the role of the teacher must be further enhanced because currently the development of technology and information requires every individual to be able to engage in it, junior high school institutions plus Darus Sholah utilize the application of the holy qur'an program in learning the Qur'an, without an IT-capable teacher (science). technology) then the teaching of the Holy Qur'an will not be carried out. so it is necessary to maximize the role of teachers who serve as teachers, educators and trainers. This study aims to find out how the role of teachers as educators, instructors and trainers in the process of learning the Qur'an through the Application of the Holy Qur'an Release 6.5 Plus Program at the Darus Sholah Junior High School. data analysis Miles Huberman and Saldana, the results of this study First, the role of teachers as educators in learning the Qur'an through the application of the Holy Qur'an program release 6.5 plus is carried out by being an example (Role model), managing the Qur'an learning environment (Facilitator) and advisor (Motivator), Second, the role of the teacher as a teacher by delivering material (Informator), director (Director), and assessor (Evaluator), Third, the teacher's role as a trainer is to train BTA (Read Write Al Qur'an) ) and train the operation of holy Qur'an icons.*

**Keywords:** *Applications of the Holy Qur'an program, role of teacher, learning the Qur'an.*

**Abstrak:** *Lembaga pendidikan Islam dalam melaksanakan pembelajaran Al Qur'an bertujuan mencetak siswa bergenerasi Qur'an, dalam pelaksanaannya menggunakan berbagai metode dan cara mengajar. Namun, masih kerap kali ditemukan siswa belum tepat dalam penulisan, pembacaan, maupun pemaknaan ayat Al Qur'an. Sehingga, peran guru harus lebih ditingkatkan karena saat ini perkembangan teknologi dan informasi menuntut setiap individu mampu berkecimbuk di dalamnya, lembaga sekolah menengah pertama plus Darus Sholah memanfaatkan aplikasi program holy qur'an dalam pembelajaran Al Qur'an, tanpa adanya guru berkemampuan IT (ilmu teknologi) maka tidak akan terlaksana pembelajaran Al Qur'an Holy. sehingga perlunya pemaksimalan peran guru yang bertugas sebagai pengajar, pendidik dan pelatih. penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana peran guru sebagai pendidik, pengajar dan pelatih dalam proses pembelajaran Al Qur'an melalui Aplikasi Program Holy Qur'an Release 6,5 Plus di Sekolah menengah pertama Plus Darus Sholah, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis dekskriptif, dan menggunakan analisis data Miles Huberman dan Saldana, Hasil penelitian ini Pertama, peran guru sebagai pendidik dalam*

*pembelajaran Al Qur'an melalui Aplikasi Program Holy Qur'an release 6,5 plus dilaksanakan dengan menjadi contoh (Role model), pengelola lingkungan belajar Al Qur'an (Fasilitator) dan pemberi nasihat (Motivator), Kedua, Peran guru sebagai pengajar dengan menyampaikan materi (Informator), pengarah (Direktor), dan penilai (Evaluator), Ketiga, Peran guru sebagai pelatih yaitu melatih BTA (Baca Tulis Al Qur'an) dan melatih pengoperasian icon-icon holy Qur'an.*

**Kata kunci:** *Aplikasi program Holy Qur'an, peran guru, pembelajaran Al-Qur'an.*

## **PEDAHULUAN**

Pembelajaran Al Qur'an saat ini menjadi suatu mata pelajaran tersendiri, tidak digabung dengan materi pelajaran islam lainnya agar tujuan tercapai secara maksimal, dengan harapan juga umat muslim mampu dalam menulis maupun membaca ayat Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.<sup>1</sup> Sebagai lembaga pendidikan Islam pasti memiliki keinginan untuk mencetak siswa menjadi generasi Qur'an, dibuktikan dengan adanya berbagai cara dan metode yang banyak diajarkan guru, tetapi pada masa sekarang masih kerap kali ditemukan siswa belum tepat dalam penulisan ayat Al Qur'an, belum benar pembacaan Al Qur'an, serta belum mampu memaknai ayat Al Qur'an, Peninjauan langsung oleh PTIQ atau dapat disebut Perguruan Tinggi ilmu Al Qur'an di Jakarta pada tahun 2015 membuktikan 35% tercatat belum benar membaca Al Qur'an, tahun 2018 jumlah meningkat drastis menjadi 60-70%.<sup>2</sup> faktornya yakni kurangnya peran guru dalam pemilihan cara atau metode belajar Al Qur'an masih secara tradisional dan tidak mengenal media pendukung pembelajaran Al Qur'an seperti yang tertulis dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) mencatat jumlah guru yang tersertifikasi di Indonesia belum mencapai 50%, sertifikasi menjadi ukuran penentuan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas dan perannya.<sup>3</sup>

Perkembangan teknologi dan informasi mengharuskan penggunaan aplikasi yang dapat mempermudah berlangsungnya pembelajaran Al Qur'an dengan membentangkan aplikasi secara berulang kali tanpa waktu yang lama, sehingga siswa tidak akan bosan dan cepat paham, seperti yang digunakan di sekolah menengah pertama Plus Darus Sholah Jember yang menggunakan Aplikasi Program Holy Qur'an Release 6,5 Plus dalam Pembelajaran Al Qur'an, namun tanpa

---

<sup>1</sup> Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Umami Dalam Pembelajaran Al Qur'an*, (Surabaya :Scopindo Media Pustaka,2020),4-5.

<sup>2</sup> Syahrul Anshari, "Muslim Indonesia Terbanyak di Dunia, 70 Persen Belum Bisa Baca Alquran". Oktober 11, 2018. <https://www.viva.co.id/berita/nasional/1083577-muslim-indonesia-terbanyak-di-dunia-70-persen-belum-bisa-baca-alquran>.

<sup>3</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Persentase Guru Sertifikasi Data Verifikasi", Desember 11, 2019. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/12/12/guru-sertifikasi-belum-sampai-50>.

adanya peran guru Pembelajaran Al Qur'an Holy tidak akan berjalan dengan baik sebab guru yang bertugas mengarahkan.

Peran guru merupakan faktor utama keberhasilan pendidikan, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017, Pasal 1 tentang guru bahwa seorang guru profesional harus memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>4</sup> Maka perlunya peran guru sangat penting pada pembelajaran Al Qur'an melalui aplikasi yang memiliki indikator hafalan, BTQ (Baca Tulis Qur'an) serta mengimplementasikan ke dalam tema-tema tertentu yang ada pada Al Qur'an. Salah satu firman Allah SWT dalam surah Ali Imran ayat 164 sebagai berikut:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: “*Sungguh, Allah telah memberi karunia kepada orang-orang beriman ketika (Allah) mengutus seorang Rasul (Muhammad) di tengah-tengah mereka dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.*”<sup>5</sup>

Dari ayat di atas menegaskan ada tiga hal yang menjadi tugas Rasul yang juga menjadi tugas para guru dilihat dari Tafsir Tarbawi, yaitu *Pertama*, *yatlu alayhim ayat Allah* (membacakan ayat-ayat Allah), artinya seorang guru dituntut agar dapat menyingkap fenomena kebesaran Allah yang terdapat dalam materi yang diajarkan, sehingga siswa dapat memahaminya dan mengikuti pesan-pesan yang terkandung didalamnya. *Kedua*, *yu'allihim al-kitab wa al-hikmah* mengajarkan kepada siswa pesan normatif terkandung dalam kitab suci, pesan tersebut berupa isalah ilahiah meliputi keimanan, akhlaq, dan hukum yang mesti dipatuhi untuk kepentingan manusia dalam menjalani kehidupan. *Ketiga*, *yuzakkihim*. Guru tidak hanya menanamkan ilmu pengetahuan tetapi juga membangun moral dan membersihkan dari sifat dan perilaku tercelanya.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Tentang guru nomor 19 Tahun 2017, Pasal 1.2.

<sup>5</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Hidayah Al Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka* (Tangerang : Kalim Haki, 2011), 72..

<sup>6</sup> M Yusuf Kadar, *Tafsir Tarbawi*, (Yogyakarta : Pekan Baru Zanafa Publishing : 2011), 85.

Dengan demikian dapat diambil hikmah, Ayat tersebut menjelaskan gambaran seorang rasul yang juga menjadi guru Umat Islam dengan membacakan ayat Al Qur'an, kemudian menyucikan jiwa serta mengajarkan kepada ummatnya mengenai Al Qur'an, hal tersebut mencerminkan nabi Muhammad berperan sebagai pengajar, pendidik serta pelatih. begitupun dengan guru diharapkan menguasai tidak hanya satu peran saja sehingga banyak peran yang dapat dioptimalkan sesuai kondisi, fasilitas dan kemampuan siswa.

Berdasarkan uraian aspek-aspek tersebut, peran guru dalam pembelajaran Al Qur'an menggunakan aplikasi program Holy Qur'an diangkat sebagai topik penelitian karena mata pelajaran ini memanfaatkan program aplikasi *software* sehingga membutuhkan peran guru yang berkompeten IT (Ilmu teknologi) dalam pengoptimalan pembelajaran Al Qur'an Holy.

Penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu dari jurnal yang ditulis Rasi Maya Sari at.ol yang berjudul Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa di Sekolah Umum<sup>7</sup>, dengan kelemahan kurangnya subyek penelitian orang tua dari siswa karena bagaimanapun mereka akan mengetahui bagaimana perkembangan kemampuan membaca Al Qur'an putra-putrinya di rumah, selain itu kurang perincinya hasil peran guru dalam pembelajaran Al Qur'an, Perbedaannya tulisan Rasi Maya memfokuskan pada peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran Al Qur'an tanpa menggunakan aplikasi, sedangkan didalam penelitian saat ini fokus pada peran guru dalam pembelajaran Al Qur'an melalui Aplikasi Program Holy Qur'an Release 6,5 Plus.

Penelitian yang dilakukan memiliki manfaat bagi semua pihak terkhusus pihak yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini dan menambah ilmu pengetahuan mengenai peran guru dalam pembelajaran Al Qur'an melalui aplikasi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif berjenis deskriptif, subjek penelitian ini menggunakan *purposive*, yaitu sumber data yang dianggap tau menahu tentang data yang peneliti butuhkan yaitu peran guru dalam Pembelajaran Al Qur'an melalui Aplikasi Holy Qur'an Release 6,5 Plus, dan juga menggunakan kajian kepustakaan buku, jurnal, skripsi, internet dan kepustakaan lainnya yang relevan. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, dan teknik pengujian validitas menggunakan triangulasi sumber dan juga triangulasi teknik.

---

<sup>7</sup> Rusi Maya at.ol, "Peran guru PAI dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an siswa di sekolah umum", Jurnal Al – Mauziah, Vol 2 No 2, (November 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Peran Guru sebagai pendidik dalam Pembelajaran Al Qur'an melalui Aplikasi Program Holy Qur'an

Peran dapat diartikan sebagai perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi.<sup>8</sup> Sedangkan guru merupakan orang yang bisa digugu dan diikuti fatwa perkataannya. Peran guru terdapat dua fungsi yaitu *manifes* dan *laten*, fungsi manifes yaitu fungsi yang nampak sedangkan laten tidak nampak.

Mendidik berkaitan dengan seorang guru karena sekolah unggul dinilai dari hasil *output* yang bagus maka harus dilakukan pendidikan yang unggul pula, ironis sekali jika pendidik hanya mengandalkan kemampuan yang pas – pasan ala kadarnya dalam mendidik.<sup>9</sup> berhasil tidaknya pendidik dapat terlihat dari hasil didikannya, pendidik dikatakan sukses apabila dapat memberikan suatu ikatan nilai *universal* kepada siswa dan menjauhkan dari pemikiran yang merusaknya. Hasil peran guru pendidik dalam Pembelajaran Al Qur'an Holy ada tiga tugas yang dilakukan sebagai tauladhan (*role model*), pengelola lingkungan belajar (*fasilitato*), pemberi motivasi (*motivator*).

#### a. Suri Tauladan (*Role Model*)

Guru bertugas role model (teladhan) benar - benar berjiwa spiritual baik kepada Allah, sesama dan lingkungan, dengan mencotohkan akhlaq baik seperti guru mengambil wudhu sebelum mengajar kemudian mengajar dengan mengawali pembacaan Asmaul husna, ayat Al Qur'an dan solawat.



**Gambar 1.** Pembacaan Sholawat

Kemudian, Disiplin dengan wajib berpakaian rapi, mengerjakan tugas tepat waktu dan tidak terlambat masuk kelas meskipun masih ada saja siswa yang bermasalah, namun guru juga perlu bertanggung jawab dalam keberhasilan siswa pada

---

<sup>8</sup> Edi Suhardono, *Teori, Peran, Konsep, Derivasi dan implikasinya*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994),15.

<sup>9</sup> Hasbulla, *Dasar-Dasar ilmu pendidikam* ,(Jakarta : Rajawali Press,2015),240.

saat pembelajaran Al Qur'an, melalui pemanfaatan aplikasi program holy qur'an maka tanggung jawab guru dalam memberi pemahaman materi lebih ekstra lagi khususnya pada siswa yang dasarnya dari SDN (Sekolah Dasar Negeri) karena belum mempelajari Al Qur'an dengan keseluruhan.

Sejalan dengan pendapat Mulyasa di dalam buku Etika Profesi Keguruan karya Imron Fauzi bahwa pendidik memang harus menjadi contoh (Teladan) bagi siswa, semua orang dan masyarakat sekitar dengan memiliki standar kualitas kepribadian mencakup *pertama*, guru mampu mempertanggung jawabkan apa yang dibicarakan dengan norma atau aturan yang berlaku. *Kedua*, guru memiliki integritas tinggi dan dapat merealisasikan nilai spiritual dan kepribadiannya. *Ketiga*, mandiri berarti guru dapat memutuskan keputusan sendiri terutama dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta menyesuaikan kemampuan siswa. *Keempat*, Disiplin guru harus mematuhi aturan yang berlaku secara konsisten dan bertugas mendisiplinkan siswa dari hal kecil, sedang dan besar.<sup>10</sup>

b. Pengelola lingkungan belajar Al Qur'an (*Fasilitator*)

Penyediaan fasilitas yang digunakan guru saat kegiatan pembelajaran Al Qur'an holy berlangsung yakni LCD, Komputer, laptop, Diktat Holy Qur'an, Proyektor dan lainnya. Guru dapat menjadikan kelas nyaman untuk belajar seperti melakukan *roling* tempat duduk setiap pertemuannya, pengaturan pencahayaan dan penghiasan kelas dengan begitu guru dapat memudahkan proses pembelajaran Al-Qur'an.

Menjadi guru sudah selayaknya dapat memberikan serta siap sedia fasilitas yang dapat memudahkan kegiatan belajar siswa karena kelas yang tidak menyenangkan akan menjadikan siswa malas belajar, Oleh karenanya guru harus bisa menjadikan kondisi belajar sebaik mungkin untuk kegiatan belajar yang baik<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, (Jember : IAIN Jember Press, 2018), 82.

<sup>11</sup> Rusydi Ananda, *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Telaah Terhadap Pendidik dan Tenaga Kependidikan*,(Medan:LPPI,2018),27-28.



**Gambar 2.** Kegiatan *Fasilitator* Pembelajaran Al-Qur'an

c. Pemberi motivasi belajar (*Motivator*)

Pada kegiatan pembelajaran Al Qur'an siswa butuh yang namanya rangsangan semangat belajar untuk dirinya, Pembelajaran Al Qur'an membutuhkan konsentrasi tinggi untuk itu pendidik yang baik selalu memberikan motivasi dalam pembelajaran agar siswa lebih semangat dalam belajar, motivasi yang diberikan guru bukan hanya wejangan atau nasihat namun hadiah atau *reward* bagi siswa rajin dan berprestasi, *pushiment* atau hukuman positif seperti hafalan, tugas tambahan dan mengaji juga menjadi tugas pendidik dalam pembelajaran Al Qur'an.



**Gambar 3.** Pemberian *Reward*

Guru sebagai pendidik dalam Pembelajaran Al Qur'an melalui Aplikasi Holy Qur'an relevan dengan filosofi ki hajar dewantara yang mengungkapkan guru "*ing ngarso sing tulodho* (Guru sebagai teladhan), *ing madya mangan karso* (Guru menjadi motor penggerak siswa), *tut wuri handayani* (Guru sebagai pemotivator siswa)"<sup>12</sup>

## **2. Peran Guru sebagai Pengajar dalam Pembelajaran Al Qur'an melalui Aplikasi Program Holy Qur'an**

Tugas pengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa, merancang pengajaran<sup>13</sup> jika ditinjau dari isinya maka menyampaikan pengetahuan dengan memberikan

<sup>12</sup> Heri Susanto, *Profesi Keguruan*, (Lampung : Universitas Lampung Mangkurat. 2020),31.

<sup>13</sup> Syarifan Nurja, *Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasi*. (Ponorogo : Samudra Biru,2015).14.

bahan ajar, prosesnya dapat dilakukan dengan memberikan contoh kepada siswa untuk dipraktikkan hingga menjadi kecakapan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup>

Guru berperan sebagai pengajar dengan menyebarkan ilmu serta teknologi kepada siswa. Dalam hal ini guru sebagai pengajar menjalankan tiga tugas pokok yakni sebagai *informer*, *administrator / director* dan *evaluator*.

- a. Pemberi materi (*informer*) sebagai informer, guru Al-Qur'an memberikan materi pelajaran kepada semua kelas baik unggulan, bilingual, kitab dan tahfidz sama rata sesuai dengan kesepakatan dan jenjang kelas dengan mengajak siswa aktif memahami serta mengerti menu holy qur'an mulai dari materi bacaan, mencari tema, makhorijul huruf, dan latihan, guru di sini mengajar dengan jam pelajaran yang terlalu singkat yaitu 2 JP sehingga mungkin tidak semua siswa puas dalam menerima materi pembelajaran Al-Qur'an, hal ini bertentangan dengan pendapat Miswar Saputra dalam bukunya yang berjudul *Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, bahwa pembelajaran yang efektif dalam ranah pendidikan islam merupakan hal yang kompleks dan rumit untuk dapat dikonsepsikan dan dibentuk paradigmanya secara tunggal dan universal, siswa adalah insan manusia yang unik mereka tidak dapat diperlakukan seperti benda mati yang dapat dikendalikan semuanya oleh semua pihak, mereka memiliki bakat, minat, keinginan, motivasi dan latar belakang sosial ekonomi yang berbeda.<sup>15</sup>



**Gambar 4.** Guru menjelaskan materi

Materi pelajaran yang diajarkan guru Al Qur'an ini tidak selalu bersumber buku atau diktat saja namun juga memanfaatkan internet melalui aplikasi yang ada dan menyesuaikan metode. Pembelajaran Al Qur'an dilaksanakan dengan menjelaskan materi kemudian diskusi serta praktik Al Qur'an menggunakan aplikasi Holy Qur'an, guru dalam mengajar dengan melalui kompetensi yakni kemampuan penguasaan materi

<sup>14</sup> Hamid Darmadi, *Pengantar pendidikan era globalisasi*, (Gumelar: Animage, 2019), 11.

<sup>15</sup> Miswar Saputra, Nzaruddin at. ol, *Pngembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Aceh: Yayasan Penebit Muhammad Zaini, 2021), 25.

pembelajaran secara luas dan mendalam dengan dibuktikan guru wajib mampu menguasai materi, struktur konsep dan pola pikir keilmuan pendukung mata pelajaran yang ditempuh, mengembangkan materi dengan kreatif mungkin serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.<sup>16</sup>

b. Pengarah Pembelajaran Al Qur'an (administrator atau direktor)

Administrator berarti penyelenggara pembelajaran runtut sesuai diktat, RPP. Pada awal pembelajaran Al Qur'an guru mengabsen kehadiran kemudian menjelaskan materi dan barulah mempraktikkan melalui aplikasi, adapun bentuk soal ulangan diberikan sama semua kelas sesuai jenjang. Dalam *direktor*, guru menjadi pengarah proses pembelajaran Al Qur'an atau jalannya pembelajaran dengan menggunakan metode drill, imla'. dan *tutor per teaching*.



**Gambar 5.** Tutor per teaching

Pembelajaran Al Qur'an Holy menggunakan Metode drill yakni metode latihan dilakukan beberapa kali oleh guru yang berhubungan dengan *software*.<sup>17</sup> Sedangkan metode imla' yaitu metode dikte oleh guru dan *tutor per teaching* diskusi siswa saling mengajarkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Imron Fauzi salah satu Dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember menuliskan orang yang bertugas menjelaskan sesuatu guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi siswa dan terampil dalam pemecahan masalah.<sup>18</sup>

c. Penilai (Evaluator)

Sebagai evaluator (penilai), guru melakukan penilaian tiga aspek ranah kognitif, afektif serta psikomotoriknya.<sup>19</sup> Biasanya *test* dilaksanakan pada materi membaca Al Qur'an siswa diminta membaca dengan tajwid, makhroj dan sifatul huruf. Sedangkan pada materi menulis Al Qur'an siswa diminta latihan menulis ayat di aplikasi holy

---

<sup>16</sup> Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 34

<sup>17</sup> Henrianton, Marlena dkk, *Media Pembelajaran Modul, Model Pembelajaran Drill Practice* ( Kendari : IAIN Kendari, 2016), 6.

<sup>18</sup> Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, 83.

<sup>19</sup> Latifah Hanum, *Perencanaan Pembelajaran* (Aceh : Syiah Kuala University Press, 2017), 31.

Qur'an, materi hafalan, siswa diminta menghafal di aplikasi, sedangkan materi kesenian Al-Qur'an sesuai diktat pedoman Holy Qur'an.

Guru mengajukan pertanyaan yang relevan dengan materi baik lisan maupun tulisan, kemudian jika yang berhasil kurang dari 75 % maka tugas guru mengulang materi Al-Qur'an, Untuk memperkaya wawasan guru menambah bahan *evaluasi* melalui pemberian tugas seperti membuat kliping, makalah terkait materi Al-Qur'an Holy. Penilaian dibutuhkan guna mengetahui sejauh mana keberhasilan dicapai, untuk tindak lanjut, Penilaian pembelajaran Al-Qur'an bertujuan agar nilai Islami dapat terwujud secara maksimal dengan menggunakan tes lisan, tulisan maupun kinerja.<sup>20</sup>



**Gambar 6.** Guru menilai tugas

### **3. Peran Guru Sebagai Pelatih dalam Pembelajaran Al-Qur'an melalui Aplikasi Program Holy Qur'an**

Pelatihan adalah proses memperoleh serta meningkatkan ketrampilan dalam pendidikan, ketrampilan tersebut berupa (fisik, intelektual, sosial, dll) waktunya lebih singkat dan lebih mengutamakan praktek daripada teori. Dalam pembelajaran perlu adanya latihan ketrampilan baik intelektual maupun motoriknya sehingga guru dituntut jadi pelatih.

Guru sebagai pelatih pembelajaran Al Qur'an Holy dilakukan dua tahap, *Pertama* guru berperan sebagai pelatih di dalam kelas dengan BTA (Baca Tulis Al Qur'an) *Kedua*, guru sebagai pelatih dalam pembelajaran Al Qur'an menggunakan aplikasi Holy Qur'an.

#### **a. Guru berperan sebagai pelatih BTA Baca Tulis Al-Qur'an (*Intelektual*)**

Guru melatih siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid sedangkan melatih siswa menulis Ayat Al-Qur'an dengan kaidah Kaligrafi sehingga terlihat indah juga membuat karya berhubungan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

---

<sup>20</sup> Hamdan, Pengembangan Kurikulum PAI Teori dan Praktik, (Banjarmasin, IAIN Antasari Press, 2014),



**Gambar 7.** Guru melatih Baca Tulis Qur'an (Intelektual)

Guna menjadi guru luar biasa maka dibutuhkan dukungan berupa pelatihan-pelatihan dari sekolah seperti Pelatihan kader pengajar Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati sehingga guru Al-Qur'an benar-benar mendalami materi BTA (Baca Tulis Al-Qur'an).



**Gambar 8.** Pelatihan Kader Guru Al Qur'an

Beberapa temuan usaha guru dalam melatih BTA (Baca Tulis Al Qur'an) tersebut bertolak belakang dengan Keputusan direktur Jenderal Islam No 91 Tahun 2020 tentang pelaksanaan penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an yang berarti tidak hanya membaca dan menulis saja namun level yang lebih tinggi lagi, seperti:

Pendidikan Al Qur'an menjadi pondasi seluruh kurikulum pendidikan di dunia Islam karena Al Qur'an merupakan siar agama yang mampu menguatkan aqidah dan mengokohkan keimanan. Dengan demikian pendidikan Al Qur'an merupakan ruh utama dari pendidikan Islam karena Al Qur'an merupakan petunjuk hidup. Oleh karena itu tidak sekedar pada belajar membaca dan menghafal tetapi harus dikembangkan lagi pada *level* berikutnya yaitu belajar memahami sehingga mampu mengamalkannya dengan baik sesuai pesan Ilahiyah.<sup>21</sup>

Dalam melatih perlu keahlian khusus, bakat ataupun minat dengan memiliki totalitas yang berarti pengorbanan waktu, tenaga, ketrampilan, materi dan pikiran

---

<sup>21</sup> Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, *Dirjen Pendis No 91 tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Al Qur'an.*

bahkan kehormatan untuk keberhasilan dalam menjalankan tugas.<sup>22</sup> Latihan kepada siswa dilakukan untuk selalu mengasah kemampuan.

- b. Guru sebagai pelatih pembelajaran Al Qur'an menggunakan aplikasi Holy Qur'an (*Motorik*)

Aplikasi Program Holy Qur'an release 6,5 Plus yaitu *software* atau perangkat lunak program komputer yang isinya pembelajaran Al-Qur'an dengan beberapa fasilitas seperti: isi keseluruhan (*Kaffah*), Al-Qur'an 30 juz baik berupa tulis maupun suara, *thema* (makna dan terjemah), tafsir, makhorijul huruf sampai tajwid lengkap, mencari ayat dalam Al-Qur'an, mencari ayat dengan tema, kitab hadits Bukhari Muslim, dan lainnya.<sup>23</sup>



**Gambar 9.** Guru melatih Pengoperasian Al Qur'an Holy

Guru mengarahkan siswa untuk mengikuti panduan Holy Qur'an dan melatih secara telaten. Dari fungsi-fungsi menu yang ada di dalam aplikasi guru melatih secara bertahap, Adapun tahapannya yaitu :

- 1) Latihan membuka serta membaca Al Qur'an 30 Juz lengkap makna tafsir

Caranya dengan memfungsikan *icon* tayangan sehingga muncul surat yang akan dibaca dengan mengklik *icon* bintang, selain itu *icon* tayangan juga menampilkan makna atau terjemahan ayat Al-Qur'an, membunyikan dengan nada syekh, kemudian tafsir Al-Qur'an.



**Gambar 10.** Latihan pengoperasian Holy Qur'an



<sup>22</sup> Haryono, *101 Jurus Jitu Menjadi Guru Hebat*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Meida, 2017), 27.

<sup>23</sup> Ganef Syaiful. *Diktat Program Holy Qur'an Release 6,5 Plus*, (Jember : YPI Darus Sholah, 2008), 2.

**Gambar 11.**Tampilan Menu Holy Qur'an

- 2) Latihan Ilmu tajwid lengkap dengan hukum, sifat, keterangan.

Dalam aplikasi guru juga melatih ilmu tajwid lengkap hukum, sifat beserta keterangannya dengan cara siswa diperintahkan atau diajarkan langsung pada menu bacaan memuat seputar tajwid, biasanya ketika membaca guru menanyakan ayat-ayat langsung agar bisa mencari bagian menu bacaan tersebut.



**Gambar 12.** Tampilan Menu Tajwid

- 3) Latihan menulis ayat Al Qur'an dengan benar

Guru harus sabar dalam melatih menulis Ayat Al Qur'an dalam aplikasi Holy Qur'an karena dengan pembiasaan menulis siswa lebih mudah menghafalnya, caranya dengan mengklik *icon* latihan kemudia mulai berlatih menulis dan akan muncul benar atau salahnya dalam penulisan.

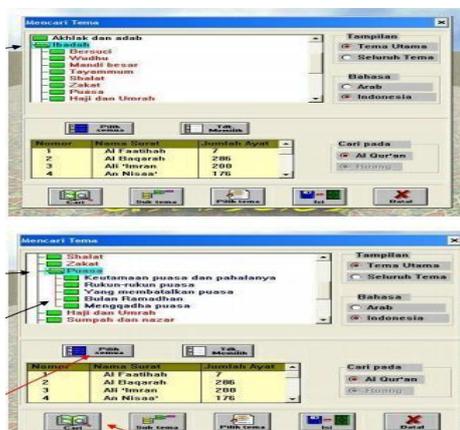


**Gambar 13.**Tampilan Latihan menulis Ayat Al Qur'an

- 4) Latihan pencarian ayat dengan metode *drill*

Berdasarkan kata atau tema Al Qur'an guru melatih memfungsikan *icon* Cari yang dapat digunakan mencari kata, frase atau tema dalam Al Qur'an misalnya mengenai pencarian thema i'tikaf dengan mengklik *icon* "cari", lalu klik "thema", jika sudah muncul tampilan banyak tema seperti akhlaq, ibadah dll maka *double klik* thema "ibadah" kemudian *double klik* "thema puasa", *double klik* pada sub thema "Bulan Ramadhan" maka akan muncul tampilan. Setelah itu *klik* kotak pilih semua lalu "cari", maka akan muncul ayat yang ditemukan yaitu ada 1 ayat berkaitan dengan yang dicari surah Al Baqoroh ayat 187, dan terakhir *klik* "bentang", klik anak panah untuk melihat ayat atau terjemah berikutnya, jika ada kata atau kalimat biru

maka dapat diklik menampilkan keterangan tambahan, Kemudian setelah selesai guru memerintahkan siswa menggunakan aplikasi kotak “keluar”, lalu “Tutup”.



Gambar 14. Tampilan Latihan mencari ayat Al Qur'an sesuai Tema

#### 5) Latihan hafalan Al Qur'an

Hafalan otomatis terekam dan dapat dinilai guru dengan mengklik *icon* hafalan kemudian klik sesuai ayat atau surah yang ingin dihafalkan, peran guru sebagai pelatih ini harus konsisten karena guru harus yang memang betul-betul paham teknis IT (Ilmu Teknologi) sebab dalam penggunaan Aplikasi Program Holy Qur'an tidak semua guru bisa mengoperasikannya.

Namun terdapat pula temuan fasilitas yang kurang lengkap seperti *Laboratorium* Holy Qur'an hanya ada satu dan digunakan secara bergantian untuk kelas VII, VIII, IX Program Unggulan, Tahfidz, Kitab dan Bilingual sehingga kurang maksimal dalam pembelajaran, hal ini bertolak belakang dengan teori sekolah harus dikelola secara terencana, terarah, terorganisasi dan terpadu agar dapat menghasilkan kinerja yang baik dan menghasilkan pendidikan bermutu serta memberikan layanan<sup>24</sup> baik termasuk sarana prasarannya. dalam praktiknya sarana prasarana pembelajaran memiliki keterbatasan baik ruang/tempat maupun keterbatasan dana sehingga diperlukan inovasi sarana prasarana pembelajaran, Hal tersebut menunjukkan peran guru sebagai pelatih dalam pembelajaran Al Qur'an melalui aplikasi Holy Qur'an bahwa guru harus benar-benar menguasai Ilmu teknologi (IT) sebagaimana juga selaras dengan pendapat Haryono tentang Kuasailah teknologi masa kini yang mengungkapkan:

Guru yang gagap teknologi (*gaptek*) akan dipandang sebelah mata oleh siswa-siswanya bahkan juga kadang sesama rekan guru, seorang guru sekarang harus

<sup>24</sup> Jumaria Sirait, *Komitmen Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sekolah*, (Pekalongan: PT Nasya Ekspanding Management, 2021), 6.

bisa mengikuti perkembangan teknologi, jangan sampai guru kalah dengan siswanya dalam hal pengaksesan ilmu pengetahuan, mungkin saja pamor dan *kredibilitas* seorang guru kurang lengkap jika belum mampu untuk menguasai kecanggihan teknologi dalam pembelajaran.<sup>25</sup>

Sehingga dengan adanya teknologi diharapkan peran guru sebagai pelatih harus benar melatih dengan membiasakan IT (ilmu teknologi) dan akhirnya menjadi bisa dan siswa benarbenar memiliki jiwa pelatih yang sportif, menghargai, tegas dan bersaing secara sehat dalam proses pembelajaran Al Qur'an.

**Tabel 1.1 Matrik  
Temuan Penelitian**

No	Fokus	Temuan
1.	Peran Guru Pendidik	1. Menjadi contoh teladan dengan jiwa spiritual, Disiplin,tanggung jawab 2. Mengelola lingkungan belajar ( <i>Fasilitator</i> ) 3. Memberikan Motivasi ( <i>Motivator</i> )
2.	Peran Guru sebagai Pengajar	1. Kurangmaksimalnya penyampaian Materi Al Qur'an ( <i>Informator</i> ) 2. Pengarahv( <i>Administrator, Direktor</i> ) 3. Penilai ( <i>Evaluator</i> )
3.	Peran Guru sebagai pelatih	1. Melatih pembelajaran Al Qur'an dengan BTA Baca Tullis Al Qur'an (Intelektual) 2. Kurang maksimalnya guru melatih pembelajaran Al Qur'an dengan Aplikasi Program Holy Qur'an (Motorik)

## KESIMPULAN

### 1. Peran guru sebagai pendidik dalam pembelajaran Al Qur'an melalui Aplikasi program Holy Qur'an

#### a. Sebagai *role model*

Guru menunjukkan contoh teladan yang berkaitan dengan akhlaq baik berjiwa spiritual kepada Allah, sesama dan lingkungan sekitarnya. disiplin dalam kaitannya proses pembelajaran Al Qur'an, bertanggung jawab atas keberhasilan siswa dalam belajar.

#### b. Sebagai *fasilitator*

Guru mengelola lingkungan belajar Al Qur'an dengan menjadikan kelas nyaman untuk belajar Al Qur'an menggunakan Aplikasi Program Holy Qur'an.

#### c. Sebagai *Motivator*

---

<sup>25</sup> Haryono, 101 Jurus Jitu Menjadi Guru Hebat, 72

Guru memberi motivasi berupa nasihat (wejangan), *reward* (hadiah), hukuman positif kepada siswa untuk menumbuh serta mengembangkan semangat siswa.

## 2. Peran guru sebagai pengajar dalam pembelajarn Al Qur'an melalui Aplikasi program Holy Qur'an

### a. Sebagai *informer*

Guru memberikan materi Al Qur'an sama pada masing - masing jenjang kelas baik kelas bilingual, unggulan, tahfidz, dan Kitab dengan kurang maksimal karena sejatinya setiap kelas dalam program mempunyai kemampuan, bakat dan minat yang berbeda selain itu disebabkan pula kurangnya pengajar yang ahli IT (Ilmu Teknologi) dan kurangnya jam pelajaran Al Qur'an Holy.

### b. Sebagai *administrator* atau *direktor*

Penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar Al Qur'an secara runtut, terjadwal, sistematis mulai dari kegiatan pembukaan dengan guru melakukan do'a bersama, absensi siswa, kegiatan inti dengan guru menjelaskan materi, tanya jawab dan kegiatan penutup dengan penegasan ulang materi, penilaian setiap akhir pembelajaran dan do'a bersama.

### c. Sebagai *Evaluator*

Guru melakukan penilaian dengan mengadakan tes lisan, tulisan, dan kinerja praktik yang dilakukan melalui pengumpulan data dan informasi terkait dengan berhasilnya pembelajaran Al Qur'an, penilaian dilakukan dari tiga aspek yakni kognitif, afektif serta psikomotorik.

## 3. Peran guru sebagai pelatih dalam Pembelajaran Al Qur'an menggunakan Aplikasi Program Holy Qur'an

### a. Peran guru dalam Pembelajaran Al Qur'an

*Pertama* dengan melatih siswa bisa baca tulis Qur'an (BTA) sesuai kaidah ilmu Al Qur'an seperti tajwid, makhroj dan sifatul hurufnya. *Kedua*, melatih kesenian dengan membuat kaligrafi ayat-ayat Al Qur'an kepada siswa, dengan dibantu dukungan penuh oleh sekolah melaksanakan dan bekerja sama dengan lembaga-lembaga besar seperti Pelatihan kader Pengajar Al Qur'an dengan menggunakan metode Qiro'ati.

### b. Peran guru dalam Pembelajaran Al Qur'an melalui Aplikasi Program Holy Qur'an

Guru melatih fungsi tubuh siswa baik *fisiologis* maupun *psikis* siswa dengan melatih megoperasikan *icon-icon* yang ada di Aplikasi seperti latihan membuka dan membaca Al Qur'an 30 Juz dengan *icon* tayangan, latihan ilmu tajwid dengan *icon*

baca'an, latihan penulisan ayat Al Qur'an dengan *icon* Latihan, dan latihan pencarian ayat berdasar kata atau tema Al Qur'an dengan *icon* Cari, Latihan rekaman hafalan Al Qur'an pada *icon* hafalan, Sekolah mendukung dengan adanya pelatihan metode cepat belajar dan mengajar Al Qur'an di SMP Plus Darus Sholah Jember yang dilakukan ketika *event-event* tertentu seperti saat *class meeting*, perpisahan sekolah dan lainnya.

Adapun kendala yang ditemukan yakni kurangnya sarana prasana (laboratorium) holy Qur'an yang digunakan seluruh siswa baik program unggulan, bilingual, tahfidz dan kitab dalam pembelajaran menjadikan peran guru sebagai pelatih kurang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi. *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Telaah terhadap Pendidik Tenaga Kependidikan*. Medan: LPPI. 2018.
- Anshari, Syahrul "Muslim Indonesia Terbanyak di Dunia, 70 Persen Belum Bisa Baca Alquran". Juli, <https://www.viva.co.id/berita/nasional/1083577-muslim-indonesia-terbanyak-di-dunia70persen-belum-bisa-baca-alquran>
- Darmadi, Hamid. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. Gumelar: Animage. 2019.
- Depag RI, *Al Hidayah Al Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*. Tangerang: Kalim Haki, 2011. Fauzi, Imron. *Etika Profesi Keguruan*. Jember: IAIN Jember Press, 2018.
- Ganef, Syaiful. *Diktat Program Holy Qur'an Release 6,5 Plus*. Jember: YPI Darus Sholah, 2008.
- Hamdan, *Pengembangan Kurikulum PAI Teori dan Praktik*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014. Harahap, Belia Sri. *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al Qur'an*. Surabaya: Scopindo, 2020.
- Haryono, *101 Jurus Jitu Menjadi Guru Hebat*. Yogyakarta: Ar Ruzz Meida, 2017.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Persentase Guru Sertifikasi Data Verifikasi", <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/12/12/guru-sertifikasi-belum-sampai-50>. Desember 11, 2019.
- Latifah Hanum, *Perencanaan Pembelajaran*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017.
- Marlena, Henrianton dkk. *Media Pembelajaran Modul, Model Pembelajaran Drill Practice*. Kendari: IAIN Kendari, 2016.
- Nurjan, Syarifan. *Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasi*. Ponorogo: Samudra Biru, 2015.
- Sari, Rusi Maya at.al, "Peran guru PAI dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa di sekolah umum", *Jurnal Al – Mauziah*, Vol 2 No 2, 2020.
- Sirait, Jumaria, *Komitmen Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sekolah*. Pekalongan: PT Nasya Ekspanding Management, 2021.
- Suhardono, Edi. *Teori, Peran, Konsep, Derivasi dan Implikasinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Wahyudi, Imam. *Mengejar Profesionalisme Guru Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*. Jakarta : Prestasi Pustaka, 2012.